

ANALISIS YURIDIS KETERSEDIAAN SARANA PEMBUANGAN SAMPAH DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SITOPENG KOTA CIREBON TAHUN 2023

¹ Yani Kamasturyani, ²Devita Aryanti

^{1,2}Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika, Cirebon, Indonesia, yani@mahardika.ac.id

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Received: September, 1, 2023 Revised: September, 24, 2023 Available online: September, 30, 2023</p>	<p><i>Garbage is one of the environmental problems that has become a national and even global problem, not just local. The work area of the Sitopeng Health Center is a Health Center located in the Argasun Sub-District where transportation facilities are available, but such as garbage carts, as well as garbage disposal sites at each house are neglected, as are trash containers or trash cans which are recommended by the government for every house in the Kelurahan as a means of waste disposal where every household is still lacking because not all have. This study aims to the behavior of disposing of household waste in the working area of the Sitopeng Health Center, Cirebon City. The research design used was a survey with a cross sectional approach. The instrument used is a questionnaire. The number of samples in this study were 98 respondent.. The sampling technique is simple random sampling using univariate analysis and bivariate analysis with the chi square test. From the results of statistical tests using the chi square test, P Value = 0.001 (< (0.05)) which means that Ho is rejected or Ha is accepted, indicating that there is a significant relationship between the availability of waste disposal facilities and the behavior of disposing of household waste in the working area of the Sitopeng Health Center. Everyone is obliged to reduce waste and handle waste. The mandate of this regulation must be socialized continuously by stakeholders at various levels of government, to make the public aware of the importance of managing household waste to maintain environmental health. It is hoped that the results of this research can encourage increased procurement of waste disposal facilities that can maximize household waste management.</i></p>
KEYWORDS	ABSTRAK
<p><i>Waste disposal facility availability, household's waste disposal behavior</i></p>	<p>Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang sudah menjadi masalah nasional bahkan global. wadah sampah atau tong sampah yang dianjurkan oleh pemerintah pada setiap rumah sebagai sarana pembuangan sampah masih kurang karena belum semua memiliki. Penelitian ini bertujuan untuk tinjauan yuridis tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Desain penelitian yang digunakan yaitu <i>survey</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan di analisis menggunakan peraturan-peraturan hukum terkait persampahan. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>simple random sampling</i> menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji <i>chi square</i>.</p>
CORRESPONDENCE	
<p>Yani Kamasturyani Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Indonesia yani@mahardika.ac.id</p>	

Hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh P Value = 0,001(< (0,05)) yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana pembuangan sampah dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Sitopeng. Setiap orang wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah. amanat peraturan tersebut harus di sosialisasikan secara terus menerus oleh para pemangku kepentingan diberbagai level pemerintahan, untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga untuk menjaga kesehatan lingkungan.

This is an open access article under the [CC BY-ND](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Laporan *World Bank "What a Waste Global Review of Solid Waste Management"*, menyebutkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan di setiap kota di seluruh dunia diperkirakan meningkat sebesar 70% pada tahun 2025 atau sekitar 2,2 ton. Indonesia menduduki urutan kedua dengan penghasil sampah terbanyak di dunia setelah China dengan jumlah sampah mencapai 67,8 juta ton di pertengahan tahun 2020 dengan jumlah penduduk 270,203,9 jiwa (Nurmaisayah, dkk, 2022). Pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi penduduk mempengaruhi jumlah, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam (UU RI No. 18 Tahun 2008). Pertambahan penduduk menyebabkan perluasan permukiman yang berdampak pada peningkatan kegiatan ekonomi yang diciptakan oleh setiap penduduk atau rumah tangga dan/atau pengusaha. Ditambah dengan perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat modern yang berdampak pada pertumbuhan konsumsi masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan produksi sampah.

Berdasarkan laporan timbulan sampah pada tahun 2020 dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), provinsi dengan penghasil sampah terbanyak urutan ke-3 yaitu Jawa Barat dengan total timbulan sampah sebanyak 3,454,241.21 ton. Pada tahun 2021

menjadi 5,079,261.29 ton. Sedangkan tahun 2022 jumlah timbulan sampah Jawa Barat mencapai 1,112,888,89 ton dari empat kab/kota se Jawa Barat (SIPSN, 2020). Permasalahan persampahan disebabkan oleh beberapa faktor seperti terbatasnya sarana prasarana penanganan sampah dimana masih kurangnya kapasitas sarana pengangkutan dan pengumpulan sampah dan minimnya peran serta masyarakat dalam pengurangan sampah seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, penyediaan tempat sampah baik pribadi maupun komunal, pemilahan sampah hingga upaya daur ulang (*recycle*), serta pemanfaatan kembali (*reuse*).

Jika volume sampah meningkat tajam dan tidak diikuti dengan perbaikan atau penyediaan tempat sampah dan infrastruktur, masalah sampah menjadi lebih serius karena menimbulkan gangguan infrastruktur, termasuk risiko kesehatan dan lingkungan (Wildawati 2020).

Masalah sampah juga tidak terlepas dari perilaku masyarakat itu sendiri. Tidak semua rumah tangga peduli terhadap lingkungan, begitu juga fakta bahwa tidak setiap rumah memiliki lahan kosong milik pribadi yang cukup pada setiap rumah. Sampah sebagian besar disebabkan oleh manusia, baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi. Mulasari dan Sulistyawati (Kristiana, 2019) menyatakan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan semakin parah karena tidak adanya fasilitas pembuangan yang memadai di dalam setiap rumah

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan analisis yuridis, penelitian ini menggunakan pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam-macam variabel serta menghasilkan informasi yang lebih terstruktur (Hardani, dkk., 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana pembuangan sampah. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku membuang sampah rumah tangga.

Populasi dalam penelitian ini seluruh kepala Keluarga dengan jumlah 4.134 Kartu Keluarga yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon. Sampel dipilih menggunakan rumus slovin, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Ciri utama teknik *simple random sampling* adalah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih, setiap unsur dipilih dengan bebas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara diundi, sehingga dari 98 kepala keluarga yang keluar dalam pengundian maka akan dijadikan sebagai responden.

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden, yaitu menggunakan lembar kuesioner mengenai ketersediaan sarana pembuangan sampah dan perilaku membuang sampah rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng. Adapun data sekunder yang digunakan adalah data terkait populasi yang diperoleh dari Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon dan peraturan-peraturan yang terkait dengan persampahan

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon

Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang layak	52	53.1
Baik/layak	46	46.9
Total	98	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa ketersediaan sarana pembuangan sampah berkategori kurang sebanyak 52 responden (53,1%), dan ketersediaan sarana pembuangan sampah berkategori baik sebanyak 46 responden (46,9%).

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon

Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	55	56.1
Baik	43	43.9
Total	98	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa perilaku membuang sampah rumah tangga berkategori kurang sebanyak 55 lresponden (56,1%), dan perilaku membuang sampah rumah tangga berkategori baik sebanyak 43 responden (43,9%).

Tabel. 3 Hubungan Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah Dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon

Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah	Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga				Total	P Value	
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	38	73.1%	14	26.9%	52	100.0%	0,001
Baik	17	37.0%	29	63.0%	46	100.0%	
Total	55	56.1%	43	43.9%	98	100.0%	

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil uji statistik dengan uji *chi square p value* = 0,001 kurang dari 0,05 berarti hasil analisis bivariat antara kedua yaitu Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga.

PEMBAHASAN

Wadah sampah adalah tempat dimana sampah dapat disimpan sementara. Pewadahan sampah adalah tempat penampungan sementara sampah sebelum sampah tersebut dikumpulkan, dipindahkan, diangkut, diolah dan dilakukan pengolahan akhir sampah di TPA (Permen PU No 3 2013). Permen PU juga menyebutkan bahwa sampah domestik dipilah atau dikelompokkan menjadi 2 jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah non organik, oleh karena itu harus diatur wadah yang berbeda untuk setiap jenis sampah.

Berdasarkan hasil penelitian dari 98 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon diketahui terdapat responden dengan sarana pembuangan sampah yang kurang baik mendominasi yaitu 52 responden (53,1%).

Sesuai dengan teori menyebutkan bahwa standar untuk tempat sampah domestik yaitu harus memiliki wadah sampah yang kedap air, wadah sampah yang mudah dibersihkan, wadah sampah dengan harga terjangkau,

wadah sampah yang ringan dan mudah diangkat, bentuk dan warna wadah sampah estetik, wadah sampah memiliki tutup agar higienis, wadah sampah mudah diperoleh seperti di toko atau pasar, kapasitas untuk daur ulang seperti botol, kertas minimal 3 hari dan untuk sampah yang mudah terurai seperti sisa makanan atau nasi 1 hari (Permen PU No 3 2013).

Namun berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan lembar kuesioner, mayoritas masyarakat di wilayah kerja puskesmas sitopeng kota cirebon masih banyak masyarakat yang tidak memiliki wadah sampah yang kedap air, tidak memiliki tutup dan kebanyakan masyarakat dalam membuang sampah organik tidak dilakukan setiap hari. Menurut Skinner dalam Rachmawati (2019) menjelaskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku terjadi akibat adanya stimulus atau rangsangan terhadap organisme, oleh karena itu Skinner menyebutnya dengan teori "S-O-R" atau Stimulus-Organisme-Respon. Perilaku

juga dapat diartikan sebagai suatu aksi- aksi- reaksi organisme terhadap lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 98 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon diketahui terdapat responden dengan perilaku membuang sampah yang kurang baik mendominasi yaitu 55 responden (56,1%).

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azrul Azwar dalam Kristiana (2019), dimana perilaku membuang sampah rumah tangga terdapat perilaku baik dan tidak baik. Perilaku baik dalam membuang sampah rumah tangga diantaranya melakukan pembuangan sampah dengan cara mengolah sampah menjadi kompos (*Composting*) terutama untuk sampah organik (daun-daunan, sisa makanan dan sampah lain yang mudah terurai), pembuangan sampah dengan cara membuat lubang ditanah (*sanitary landfill*) setelah sampah diletakan ditanah dan ditutup dengan sampah agar tidak berada diluar. Dengan demikian, proses penguraian terjadi dibawah tanah dan mengurangi penyebaran bakteri di udara, sebagian sampah seperti kaleng, kertas, plastik, kaca, botol dll dimanfaatkan dan didaur ulang menjadi barang baru (*Recycling*). Penghuni memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai dan mengolahnya menjadi barang dengan fungsi yang sama/berbeda, yang merupakan cara untuk memperpanjang umur produk dan mencegah penumpukannya. Daur ulang dapat mengurangi dampak negatif lingkungan, kesehatan dan ekonomi dari sampah dan mencegah kerusakan alam.

Perilaku buruk dalam membuang sampah diantaranya (*Open Dumping*) pembuangan terbuka adalah metode pembuangan sederhana di mana limbah dibuang begitu saja di lapangan atau dibiarkan terbuka cara ini dapat menimbulkan banyak masalah seperti: munculnya berbagai penyakit dan pencemaran air bawah tanah, (*Dumping in water*) Pembuangan sampah dilakukan dengan membuangnya ke sungai yang berdampak buruk rusaknya ekosistem perairan, air menjadi kotor, berubah

warna dan menimbulkan penyakit yang ditularkan melalui air; (*Individual Inceneration*) pembakaran sampah yang dilakukan di masing-masing rumah tangga, (*Discharge to sewers*) pembuangan sampah dimana sampahnya dicacah terlebih dahulu kemudian dialirkan ke saluran pembuangan air bekas atau saluran air limbah, (*Hog Feeding*) pembuangan sampah di mana sampah basah sengaja dikumpulkan untuk digunakan sebagai pakan ternak atau hewan. Umumnya sampah organik (sampah basah) berupa sayuran, limbah tapioka dan tahu digunakan sebagai pakan. Prasyarat untuk menggunakan metode ini adalah limbah basah harus diolah terlebih dahulu untuk mencegah penularan penyakit cacing.

Berdasarkan hasil tabulasi silang dan uji statistik data 98 responden yang diteliti diperoleh hasil bahwa pada 52 responden dengan sarana pembuangan yang kurang baik, sebanyak 46 responden dengan sarana pembuangan sampah yang baik. Sedangkan, sebanyak 55 responden dengan perilaku membuang sampah kurang baik, dan sebanyak 43 responden dengan perilaku membuang sampah yang baik. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan saran pembuangan sampah dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di wilayah kerja puskesmas sitopeng kota cirebon, yang dibuktikan dari hasil uji *chi square* dengan hasil *p value* = 0,001 artinya $< \alpha$ (0,05). Dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti menunjukkan bahwa adanya hubungan ketersediaan saran pembuangan sampah dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di wilayah kerja puskesmas sitopeng kota cirebon.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiana, L (2019), dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan ketersediaan saran pembuangan sampah dengan perilaku membuang sampah rumah tangga.

Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis

Sampah Rumah Tangga Pasal 11 ayat 2 mengatur bahwa Setiap orang wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pasal 11 (2) Pengurangan sampah meliputi: a. pembatasan timbulan sampah; daur ulang sampah; dan/atau c. pemanfaatan kembali sampah. Dasar hukum Peraturan Pemerintah (PP) ini adalah Pasal 5 ayat (2) UUD 1945 dan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Berdasarkan peraturan tersebut maka masyarakat sudah seharusnya memiliki sarana pembuangan sampah yang memadai di rumahnya masing-masing dengan kriteria sarana pembuangan sampah organik dan non organik. Dalam Pasal 10 (2) Setiap orang wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah. amanat peraturan tersebut harus di sosialisasikan secara terus menerus oleh para pemangku kepentingan diberbagai level pemerintahan. Hal tersebut dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga untuk menjaga kesehatan lingkungan. Belum adanya *punishment* yang jelas bagi yang melanggar membuat masyarakat tidak terlalu memperdulikan sarana pembuangan sampah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan penelitian yaitu:

- a. Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon, dari 98 orang responden terdapat 52 orang responden (53.1%) dengan sarana pembuangan yang kurang layak dan sebanyak 46 orang responden (46.9%) dengan sarana pembuangan yang layak.
- b. Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon, dari 98 orang responden terdapat 55 orang responden (56.1%) dengan perilaku kurang dan perilaku baik 43 orang responden (43.9%).
- c. Hasil uji statistik dengan uji chi square diperoleh p value = 0,001 kurang dari 0,05 berarti hasil analisis bivariat antar kedua variabel yaitu Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon diperoleh Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.
- d. Belum meratanya kesadaran masyarakat untuk berkontribusi terhadap pengelolaan sampah yang baik dan benar sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

REFERENSI

- Arisandi, Nariyah, & Nursahidin. 2019. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Dinsa Lingkungan Hidup Kabupaten Cirebon. Jurnal Publika Vol.7 No.2. 201.h
- Armus, R., Mukrim, M. I., Makbul, R., Bactiar, E., Tangio, J. S., Sitorus, E., M., Gala, S., Tanri, C. S., Fatma, F., Chaerul, M., Sari, M., Mohamad, E... Marzuki, I. (2022). Pengelolaan Sampah Padat. Medan Yayasan Kita Menulis.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2020-2022. Badan Pusat Statistik (BPS) Statistics Indonesia, 143. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>. Diakses pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 19.10 WIB.
- Evi Novita Sari, E. N. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Membuang Sampah Rumah Tangga Di Desa Bumi Ayu Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022 (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).
- DLHK Kota Cirebon. (2022). Laporan Triwulan 2022 Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon Tahun 2022.

- Fadilah, D, G. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Poster Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Domestik Di Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Mahardika Cirebon.
- Hardani, A. H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., Auliya, N. H., (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, W. R. (2019). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Kristiana, Lea. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah Dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga Di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nurdiyani, B. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijaga Permai. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Mahardika Cirebon.
- Nurmaisayah, F., & Susilawati, S. (2022). Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Percut Sei Tuan. *Pubhealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 91-96.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pangetu, R, A (2022). Hubungan Pengelolaan Sampah Dengan Kepadatan Lalat Di Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) Penggyung Di Kota Cirebon. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Mahardika Cirebon.
- Perangin-Angin, R. (2021). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. Indramayu: Adanu Abimata.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga.
- Rachmawati. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media.
- Septiunik, A (2021). Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Cirebon Girang Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Mahardika Cirebon.
- SIPSN. (2020). SIPSN-Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.
- Sugiyono. (2019) metode penelitian kuantitatif. Bandung : Alfabeta, CV.
- Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- UPTD Puskesmas Sitopeng Tahun. 2022. Laporan tahunan UPTD Puskesmas Sitopeng Tahun 2022 Kota Cirebon.
- Wildawati, Despa. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok." *Human Care Journal* 4(3):149. doi: 10.32883/hcj. v4i3. 503